

**PEMANFAATAN MUSEUM ADITYAWARMAN SEBAGAI SUMBER
PEMBELAJARAN SEJARAH**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

PEZA PRAMANA PUTRA

NIM. 21161071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Peza Pramana Putra

NIM. 21161071

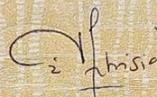
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Azmi Fitriisa, M.Hum., Ph.D.

Pembimbing



03 NOV 2023

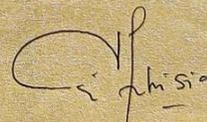
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitriisa, M.Hum., Ph.D.

NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Azmi Fitriisa, M.Hum., Ph.D. (Pembimbing)	
2.	Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd (Penguji I)	
3.	Dr. Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd. (Penguji II)	

Mahasiswa:

Nama : **Peza Pramana Putra**

NIM. : 21161071

Tanggal Ujian : 03 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PEMANFAATAN MUSEUM ADITYAWARMAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 26 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

Peza Pramana Putra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pemanfaatan Museum Adityawarma Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. Shalawat teriring salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar kita yakni Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu tesis ini merupakan khazanah bagi penulis untuk mendapatkan dan memperluas ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan serta melatih penulis untuk membuat tulisan terkait pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya bidang sejarah. Dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta, Almasori dan Marnawati serta kakak Hidayat, Hendri Faizal, Bustanil Arifin, Icha Resmara dan adik Perin Ariansyah yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materil dalam penulisan tesis ini. Dengan dukungan dari ibunda, ayahanda, kakanda, dan adinda penulis akhirnya sampai pada tahap ini.

2. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana, Azmi Fitrissia, M.Hum., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Azmi Fittisia, M Hum., Ph.D. selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Kepada tim penguji, Ibu Dr. Aisiah, M.Pd. dan Ibu Dr. Eka Asih Febriani, M.Pd. yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari penulisan tesis ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta memberikan data di lapangan untuk kepentingan penulisan tesis ini yaitu Bapak Adrianata S.Pd. selaku guru sejarah dan siswa kelas X SMA PGRI 4 Padang, Pihak Museum Adityawarman yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan Tahun 2021 tanpa menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan kesempatan diskusinya, serta suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini.

Penulis memahami, dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis ucapkan ribuan terimakasih.

Padang, 24 Oktober 2023

Peza Pramana Putra, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Museum.....	10
2. Sumber Pembelajaran.....	17
3. Pembelajaran Sejarah.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49

C. Sumber Data	50
D. Teknik Sampling	50
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan	57
1. Temuan Umum	57
a. Museum Adityawarman	57
b. SMA PGRI 4 Padang	67
2. Temuan Khusus	70
a. Pemanfaatan Museum Adityawarman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	70
b. Kendala Pemanfaatan Museum Adityawarman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	85
B. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Implikasi	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerucut pengalaman Edgar Dale	18
2.2 Kerangka Konseptual	47
3.1. Model interaktif analisis data Miles and Huberman	55
4.1 Map Museum Adityawarman.....	57
4.2 Museum Adityawarman Sumatera Barat	60
4.3 Struktur Museum Adityawarman.....	64
4.4 Map SMA PGRI 4 Padang.....	67
4.5 Struktur SMA PGRI 4 Padang	69
4.6 Mega Liberni Memandu Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Padang	76
4.7 Mega Liberni Menjawab Pertanyaan Siswa SMA PGRI 4 Padang	77
4.8 Siswa Melakukan Dokumentasi.....	78
4.9 Siswa Mengamati Koleksi Manusia Purba	78
4.10 Siswa Membaca Keterangan Koleksi Manusia Purba	79
4.11 Tengkorak Kepala Meganthropus	79
4.12 Peralatan dari Batu yang Masih Kasar.....	80
4.13 Tulang Kaki Pitecanthropus Erectus.....	80
4.14 Kapak Batu yang Sudah Ditajamkan	80
4.15 Tengkorak Kepala Homo	80
4.16 Kapak Lonjong.....	81
4.17 Beliung Persegi	81
4.18 Proto Melayu.....	81
4.19 Deutro Melayu	82
4.20 Jadwal Kunjungan Museum Adityawarman	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	106
2. Data Kunjungan.....	109
3. Pertanyaan Wawancara	112
4. Data Informan.....	115
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	116
6. Silabus	121
7. Daftar Hadir Siswa	123
8. Daftar Kelompok.....	124
9. Foto-Foto Dokumentasi.....	125

ABSTRAK

Peza Pramana Putra. 2023. Pemanfaatan Museum Adityawarman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Museum Adityawarman belum mampu menarik perhatian guru dan siswa guna dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Ketidaktertarikan guru dan siswa terhadap museum, terlihat dari minimnya pengunjung dari pihak sekolah. Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh penulis di kantor Museum Adityawarman pada tanggal 20 juni 2023, dapat dilihat dari bulan Juli 2018-Juni 2023 terdapat 30 sekolah di Kota Padang yang berkunjung ke Museum Adityawarman, sedangkan jumlah seluruh sekolah SMA sederajat di Kota Padang sebanyak 109 sekolah, hal ini menunjukkan belum sampai setengah sekolah yang memanfaatkan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah serta kendalanya.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, fokus pada Museum Adityawarman dan SMA PGRI 4 Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terhadap guru, siswa dan petugas museum, serta analisis dokumen dengan inventarisasi koleksi Museum Adityawarman, silabus dan RPP. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu proses analisis yang bergerak di antara tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA PGRI 4 Padang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Merancang RPP yang efektif dan efisien. 2) Tahap persiapan meliputi, mengucap salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membagi tugas masing-masing kelompok dan setiap kelompok membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada pengelola Museum Adityawarman. 3) Tahap pelaksanaan meliputi, berkunjung langsung ke Museum Adityawarman untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, membuat laporan penelitian dan mempresentasikan hasil laporan penelitian masing-masing kelompok di dalam kelas. 4) Tahap tindak lanjut meliputi, siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan penguatan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam. Dari proses pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah tidak begitu saja terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu kendala waktu, kendala dana, kendala jarak, kendala transportasi, kendala perizinan, kurangnya penerangan serta kurangnya koleksi sejarah.

ABSTRACT

Peza Pramana Putra. 2023. Utilization of the Adityawarman Museum as a Source of History Learning. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang

It cannot be denied that the existence of the Museum Adityawarman has not been able to attract the attention of teachers and students so that it can be used as a source of historical learning. Teachers and students' disinterest in museums can be seen from the lack of visitors from the school. Based on visit data obtained by the author at the Museum Adityawarman office on June 20 2023, it can be seen that from July 2018-June 2023 there were 30 schools in Padang City that visited the Museum Adityawarman, while the total number of high school and equivalent schools in Padang City was 109 schools. This shows that not even half of schools use the Adityawarman Museum as a source of history learning. So researchers want to see how the Museum Adityawarman is used as a source of historical learning and its obstacles.

This research approach is descriptive qualitative with a case study method. This research was carried out in Padang City, focusing on the Museum Adityawarman and SMA PGRI 4 Padang. Data collection was carried out by observation, interviews with teachers, students and museum staff, as well as document analysis using an inventory of the Museum Adityawarman collection, syllabus and lesson plans. The sampling technique was carried out using purposive sampling and snowball sampling. The data analysis technique used is interactive analysis, namely an analysis process that moves between three components which include data reduction, data presentation, verification/drawing conclusions.

The research results showed that the use of the Adityawarman Museum as a source of history learning at SMA PGRI 4 Padang was carried out using the following steps: 1) Designing an effective and efficient lesson plan. 2) The preparation stage includes saying hello, praying, checking student attendance, conveying learning objectives, dividing groups, dividing tasks for each group and each group making several questions to ask the Adityawarman Museum management. 3) The implementation stage includes visiting directly to the Adityawarman Museum to get answers to questions that have been made by each group, making a research report and presenting the results of each group's research report in class. 4) The follow-up stage includes students being asked to conclude the learning material, the teacher providing reinforcement and the teacher closing the lesson by saying hello. The process of using the Adityawarman Museum as a source of historical learning was not simply carried out well. There are several obstacles in its implementation, namely time constraints, funding constraints, distance constraints, transportation constraints, licensing constraints, lack of lighting and lack of historical collections.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar, termasuk didalamnya adalah sistem pelayanan, bahan ajar serta lingkungan sekitar. Selain hal tersebut yang termasuk ke dalam sumber belajar yang lain adalah tenaga, biaya, dan fasilitas (Barbara S. Seels, Rita C. Richey, 1994:13). Sumber pembelajaran adalah berbagai sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Sadiman dkk, 2003:141).

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Anderson dan Krathwohl pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menemukan pengetahuan (Anderson & Krathwohl, 2010:76). Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengkondisian dan pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa, memungkinkan tumbuh kembangnya dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pengorganisasian lingkungan siswa penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Magdalena, 2020:143).

Dalam pembelajaran sejarah, pendidik perlu menggunakan sumber pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi dalam kurikulum, dan diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang ada. Sumber pembelajaran tidak hanya berupa buku, tetapi bisa berasal dari mana saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memandu proses kegiatan belajar, dapat berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain. Sumber pembelajaran tersebut antara lain buku pelajaran, museum, kebun binatang dan pasar. Manfaat sumber pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar antara lain membantu guru dan siswa mengakses materi pembelajaran dan mendukung siswa untuk belajar lebih mandiri (Wawat Suryati, 2022:87).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul nenek moyang, jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia serta pengaruh terhadap pembentukan identitas bangsa Indonesia di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengetahuan masa lampau ini mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Hal tersebut dapat terwujud dengan melakukan kunjungan ke museum, karena di museum terdapat peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan.

Saat ini masih banyak kalangan akademisi yang memandang museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah serta menjadi monumen penghias kota. Akibatnya, banyak kalangan akademisi yang tidak mau meluangkan waktu untuk berkunjung ke museum dengan alasan kuno. Jika semua kalangan akademisi mau meluangkan waktu datang untuk menikmati dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam setiap benda yang ada di museum, maka akan terjadi suatu peralihan nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang.

Museum tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dan lingkungan, tetapi merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa guna memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, museum dapat berguna sebagai sumber pembelajaran sejarah yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Keterbatasan pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi dapat diatasi dengan menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah. Menurut metodologi disiplin sejarah, posisi museum sebagai sumber sejarah menempati kedudukan yang tertinggi dibanding dengan sumber sejarah lainnya, atau dapat dikatakan sebagai sumber primer (Mona Lohanda, 2019:2). Museum sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pemanfaatan

media audio visual. Pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat memberikan respon positif pada mata pelajaran sejarah baik sejarah lokal, sejarah nasional, dan sejarah dunia. Jika pendidik selalu menggunakan sumber pembelajaran sejarah secara kreatif, maka proses pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Museum Adityawarman merupakan salah satu sumber pembelajaran sejarah (Suswanto, 2022:197).

Kurangnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah terjadi pada Museum Adityawarman. Museum Adityawarman merupakan museum yang terdapat di Kota Padang, Sumatera Barat. Museum Adityawarman adalah museum terbesar dan terlengkap di Sumatera Barat yang menyimpan aset-aset berharga Minangkabau. Baik aset-aset berupa arsip, maupun aset tiga dimensi yang dapat dilihat dan diraba. Terdapat lebih dari 6.000 koleksi peninggalan budaya, yang terbagi menjadi 11 kategori koleksi yaitu Geologika/Geografika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Kronkz Filologika, Keramologika, Seni Rupa dan Teknologika (<https://museumadityawarman.sumbarprov.go.id>). Koleksi arkeologika yaitu benda koleksi yang merupakan hasil budaya manusia masa lampau yang menjadi objek penelitian arkeologi, benda-benda tersebut merupakan hasil peninggalan budaya prasejarah. Sedangkan koleksi historika yaitu benda koleksi yang menjadi objek penelitian sejarah. Dengan koleksi yang lengkap, memadai, bangunan unik dan nyaman, namun kurang mendapatkan perhatian dari akademisi apalagi memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah. Fakta lain adalah persepsi masyarakat sekitar yang menganggap

museum hanyalah sebagai tempat penyimpanan barang tua dengan suasana yang menyeramkan.

Keberadaan Museum Adityawarman belum mampu menarik perhatian pendidik dan peserta didik guna dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Ketidaktertarikan pendidik dan peserta didik terhadap museum, terlihat dari minimnya pengunjung dari pihak sekolah. Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh penulis di kantor Museum Adityawarman pada tanggal 20 Juni 2023, dapat dilihat dari bulan Juli 2018-Juni 2023 terdapat 30 sekolah di Kota Padang yang berkunjung ke Museum Adityawarman, sedangkan jumlah seluruh sekolah SMA sederajat di Kota Padang sebanyak 109 sekolah, hal ini menunjukkan belum sampai setengah sekolah yang memanfaatkan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dari sekian banyak sekolah yang berkunjung ke Museum Adityawarman adalah SMA PGRI 4 Padang yang paling sering berkunjung yaitu 7 kali kunjungan. Oleh karena itu penulis memilih sekolah SMA PGRI 4 Padang, untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA PGRI 4 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana memanfaatkan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah serta kendalanya?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah serta kendalanya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian tujuan penelitian, maka manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan sejarah, terutama yang berkaitan dengan sumber pembelajaran sejarah yaitu Museum Adityawarman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah agar para siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menambah wawasan pengetahuan bagi siswa khususnya tentang benda-benda peninggalan sejarah.

c. Bagi Pihak Museum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Museum Adityawarman agar kedepannya pihak museum dapat semakin

mengembangkan Museum Adityawarman terutama dalam rangka sebagai sumber pembelajaran sejarah.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan bisa menjadi masukan inspirasi dalam upaya mengembangkan Museum Adityawarman agar lebih di kenal masyarakat luas.

e. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002:125).

2. Museum Adityawarman

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Saraswati, 2009:22). Museum Adityawarman adalah museum budaya Sumatera Barat yang terletak di Kota

Padang. Museum ini diresmikan pada 16 Maret 1977 mengambil nama besar salah seorang raja Malayapura pada abad ke-14 Adityawarman yang sezaman dengan Kerajaan Majapahit. Museum Adityawarman menyimpan dan melestarikan benda-benda bersejarah, seperti cagar budaya Minangkabau dan sekitarnya beserta beberapa cagar budaya nasional.

3. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk membantu memahami sebuah materi dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena membantu dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Prastowo, 2015:59).

4. Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu (Subagyo, 2010:10).